

PENGARUH RETURN ON ASSETS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Oleh:
Pirmanta
(Dosen tetap Program Studi S-1 Akuntansi Univ. Tama Jagakarsa)

ABSTRAK

The property and real estate industry is an industry engaged in the development of services by facilitating the development of integrated and dynamic areas. Products produced from the property and real estate industry can be in the form of housing, apartments, shop houses, office buildings and centers. Macroeconomic developments are projected to have a positive impact on the advancement of the property and real estate sector. The decline in interest rates has made people who save their funds in deposits re-issue them to be invested, one of which is in the property and real estate sectors. This business prospect will continue to improve. Increased activity in the property industry can be used as an indication of starting to improve or to revive economic activity. In other words, activities in the property sector can be used as an indicator of any ongoing economic activity. However, industrial developments need to be watched carefully because they can have an impact, industrial property can be a driving force for economic activity because activities in the property sector can encourage various activities in other related sectors. But on the other hand, excessive industrial development can also have a negative impact on the economy. The positive impact that arises is due to the property sector which has a multiplier effect, which is to encourage the activities of other economic sectors.

Keywords : Return on asset, Audit delay, Other economic sectors.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Investasi di bidang property dan real estate pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Perkembangan sektor property dan real estate tentu saja

akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, karena ketersediaan tanah bersifat tetap sedangkan permintannya akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya

kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Akhir-akhir ini property dan real estate tumbuh dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan rumah dan toko, apartemen, pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, dan perumahan. Maraknya pembangunan tersebut menandakan bahwa terdapat pasar yang cukup besar bagi sektor property dan real estate di Indonesia. Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya. Ketepatan waktu penyusunan maupun penyajian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai informasi pada laporan keuangan tersebut. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika laporan keuangan tersebut mengalami penundaan. Manajemen perlu melakukan penyeimbang antara pelaporan yang tepat waktu dan ketentuan informasi handal. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu dapat berdampak pada berkurangnya kehandalan informasi sebab perusahaan akan melaporkan informasi sebelum transaksi atau peristiwa lainnya diketahui. Sebaliknya, untuk menyediakan pelaporan dengan ketentuan informasi handal, berarti pelaporan harus menunggu hingga seluruh

transaksi dan peristiwa lainnya diketahui. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Baik investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan dengan segera untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komperatif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan. Oleh karenanya, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat. Ketepatan waktu informasi berarti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2010 : 170). Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan di audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Audit delay yang telah melewati waktu ketentuan dari BAPEPAM akan

dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan II.6.1 Peraturan Nomor I-H yaitu memberi Peringatan Tertulis 1 atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu laporan keuangan. Pembaruan keputusan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada pengguna laporan mengenai kondisi perusahaan. Selain itu juga agar pasar modal Indonesia dapat mengikuti perkembangan pasar modal global. Akan tetapi, meski telah ditetapkan aturan dan sanksi masih saja ada beberapa perusahaan yang melanggarnya. Peraturan pasar modal No. KEP-36/PM/2003 yaitu perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selambat-lambatnya 90 hari. Peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM ini terutama berlaku bagi perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik, maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan

secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan, masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus di audit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai audit delay. Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Ani Yulianti (2011:12), audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Kendala yang dihadapi oleh perusahaan

dalam penyajian laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor adalah ketepatan waktu. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya pada bagian standar pekerjaan lapangan, tentang prosedur perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat. Auditing adalah kegiatan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar, sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang dapat dipublikasikan. Semakin lama ketertundaan pelaporan keuangan maka laporan keuangan dianggap tidak relevan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan tanggal pada laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit. Perbedaan waktu tersebut disebut audit delay. Keterlambatan pelaporan informasi keuangan dapat menimbulkan reaksi yang negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan yang di dalamnya berisi laporan laba perusahaan sering dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor untuk menjual atau membeli kepemilikan saham. Informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham. Keterlambatan informasi ini dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Penelitian Ani Yulianti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin lama audit delay, maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (2015:1) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Fahmi (2013:21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kieso, et. al (2014) laporan keuangan adalah sarana utama dimana perusahaan mengkonsumsikan informasi keuangan kepada pihak luar.

Laporan ini menjelaskan sejarah perusahaan yang diukur dari segi uang, laporan keuangan adalah suatu informasi yang menjelaskan mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, posisi perubahan ekuitas perusahaan, dan sebagainya yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh stakeholder. Laporan Keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Berikut adalah karakteristik tersebut menurut Kieso, Warfield, weygant (2014 : 44) :

a. Dapat dipahami (*understandability*)

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai.

b. Relevansi (*relevance*)

Agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, kini dan masa depan, yaitu memiliki nilai prediktif (*predictive value*). Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu, yaitu memiliki nilai umpan balik (*feedback value*). Informasi yang juga dikatakan relevan jika tersedia bagi pengambilan

keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil, yaitu memiliki ketepatan waktu (*timeliness*).

c. Reliabilitas (*reliability*)

Informasi akuntansi dianggap handal jika :

- 1) Dapat diverifikasi (*verifiability*)
Daya uji (*verifiability*) ditunjukkan ketika pengukur-pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama, mendapatkan hasil yang serupa.
- 2) Disajikan secara tepat (*representational faithfulness*)
Ketepatan penyajian (*representational faithfulness*) berarti bahwa angka- angka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili apa yang betul-betul ada dan terjadi.
- 3) Bebas dari kesalahan dan bias (*neutrality*)
Netralitas (*neutrality*) berarti bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus faktual, benar dan tidak bias.

d. Komparabilitas

Informasi dari berbagai perusahaan dipandang memiliki komparabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Informasi keuangan akan lebih berguna bagi pemakainya apabila dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan pada

laporan keuangan tahun sebelumnya dan laporan antar perusahaan.

e. Konsistensi

Menurut Keiso (2014:43-44) dalam kerangka konseptual yang dikembangkannya ditetapkan pula kualitas lainnya yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi comparability, variability, timesliness, dan inderstandibikity.

Menurut Kasmir (2013:11) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Samryn (2011 : 30) laporan keuangan terdiri dari :

- a. 1). Neraca
- a. Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu

saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

- b. 2). Laporan laba rugi
- a. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
- c. 3). Laporan arus kas
- a. Laporan arus kas menunjukkan saldo akhir perusahaan yang dirinci atau arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dri aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.
- d. 4). Laporan perubahan ekuitas
- a. Laporan perubahan ekuitas merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan ekuitas dari awal periode akuntansi menjadi saldo ekuitas akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
- e. 5). Catatan atas laporan keuangan
- a. Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari leporan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2014:26) laporan posisi keuangan (neraca) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Bentuk laporan laba rugi adalah :

- a. *Single Step*, yaitu menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya menjadi satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba-rugi bersih hanya menggunakan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
- b. *Multiple Step*, yaitu dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (2015:2.3) laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklarifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. laporan perubahan ekuitas apabila :

- a. Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali.
- b. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospeksi

atau penyajian kembali secara retrospeksi.

- c. Dikosongkan.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat di awal dan akhir periode, secara tersendiri mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari :
 - 1) Laba rugi.
 - 2) Penghasilan komprehensif lain.
 - 3) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas.

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2015:1.21) catatan laporan keuangan adalah :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifikasi yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan.
- c. Menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Menurut Dwi Martani, dkk, (2012 : 33) pengguna laporan keuangan adalah :

- a. Investor, Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan

- untuk membeli atau menjual saham entitas.
- b. Karyawan, Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
 - c. Pemberi Jaminan. Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
 - d. Pemasok dan Kreditur lain. Kemampuan entitas membayar liabilitis pada saat jatuh tempo.
 - e. Pelanggan. Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
 - f. Pemerintah, Menilai bagaimana alokasi sumber daya.
- a. 7. Masyarakat

Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Menurut Sukrisno Agoes (2015:4), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015:170) yang mengutip standar auditing AICPA menguraikan tujuan audit adalah sebagai penyedia untuk pemakai laporan keuangan suatu pendapat diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku.

Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

Auditor harus memahami dan melakukan pengujian atas pengendalian untuk semua saldo akun, ke transaksi, dan pengungkapan yang signifikan, serta asersi terkait dalam pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawabnya. Adapun prosedur audit adalah :

- a. Inspeksi terhadap dokumen dan catatan. Dalam melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan baik dari sumber internal maupun eksternal entitas, auditor memeriksa dan membuktikan keaslian dokumen dengan tracing (pengusutan). Pengusutan didukung oleh bukti pendukung (vouching).
- b. Inspeksi terhadap aktiva berwujud. Pemeriksaan terhadap aktiva berwujud meliputi pemeriksaan fisik aset, pemeriksaan berupa perhitungan fisik (counting).
- c. Observasi. Mencakup kegiatan mengamati pelaksanaan sejumlah proses atau prosedur yang dilakukan oleh karyawan klien. Berdasarkan kegiatan observasi ini auditor mendapatkan pemahaman langsung mengenai bukti audit.
- d. Pengajuan pertanyaan (wawancara). Pengajuan permintaan keterangan secara lisan (*enquiry*) atau tertulis (tracing) kepada manajemen atau karyawan klien, guna mendapatkan keterangan keuangan maupun non keuangan.

- e. Konfirmasi. Konfirmasi bertujuan memungkinkan auditor dalam mendapatkan informasi langsung dari sumber independen di luar organisasi klien (pihak ketiga).

Audit Delay

Menurut Lawrence dan Briyan (2013) dalam Ani Yulianti (2051:12), audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Menurut Anastasia dalam Wardhana (2014), audit delay atau yang sering disebut dengan audit report lag adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan audit dikeluarkan. Menurut Niemi (2016), audit delay atau yang sering disebut dengan audit report lag adalah jumlah hari dari tahun berakhir fiskal sampai pada tanggal pelaporan audit.

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Waktu penyelesaian tersebut diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Proses audit sangat membutuhkan waktu, sehingga hal tersebut menyebabkan

terjadinya audit delay yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba baik dari tingkat penjualan, aset, modal, maupun saham tertentu. Penelitian ini menggunakan perhitungan Return on Assets (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Alasan menggunakan ROA adalah :

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.
- b. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-

masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014) :

$$ROA = (\text{Net Income} : \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Keterangan :

ROA= Rasio Tingkat Profitabilitas

Net Income= Jumlah laba bersih perusahaan sebelum pajak

Total Aset = Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan ROA perusahaan tersebut.

1. Fungsi *Return On Assets*

Menurut Munawir (2014;91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada

berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.

- e. Return On Assets selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2. Keunggulan Return On Assets (ROA)

Menurut Munawir (2014: 91-92) keunggulan Return On Assets yaitu :

- a. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Assets* (ROA)
- c. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Abdul Halim dan Supomo (2014: 151) keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- b. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
- c. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Kelemahan *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2014:94) adalah:

- a. *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b. *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. Return On Asset (ROA) akan cenderung

tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2013:203), yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2014:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- b. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan. Perputaran Kas (Cash Turnover). Dengan menghitung

tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran Piutang (Receivable Turnover) Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2014:8) Receivable Turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

- a. **Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)** Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

Menurut Kasmir (2014:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Unsur-unsur pembentuk Return on Assets (ROA). Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam Return on Assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston 2013:148).

Retrun on Assets (ROA) menurut Kieso, Weygant, Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2015:153) adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang

merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

- b. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- c. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- d. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

A. Gambaran Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2013) Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay". Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Pengujian secara uji F, menghasilkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-

2008. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 6,053 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,790 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel audit delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,201, berarti ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi 20,1% Audit Delay. Sedangkan sebesar 79,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pengujian secara uji t, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, terbukti dari nilai t_{hitung} 3,964 > t_{tabel} 1,960 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Audit Delay terbukti dari nilai t_{hitung} 1,659 < t_{tabel} 1,960 dengan tingkat signifikansi 0,100 lebih besar dari 0,05. Variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay, terbukti dari nilai t_{hitung} 3,176 > t_{tabel} 1,960 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel Audit Delay terbukti dari nilai t_{hitung} 0,802 < t_{tabel} 1,960 dengan tingkat signifikansi 0,424 lebih besar dari 0,05. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Audit Delay terbukti dari nilai t_{hitung} 1,023 < t_{tabel} 1,960 dengan tingkat signifikansi 0,309 lebih besar dari 0,05.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Malinda Dwi Apriliane (2015) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Jenis penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Pengujian secara uji F, menghasilkan bahwa secara simultan variabel pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan konvergensi IFRS berpengaruh terhadap audit delay karena F_{hitung} 6,268 > F_{tabel} 2,26 dengan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Hasil penelitian secara uji t, variabel pos-pos luar biasa berpengaruh signifikan terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar 2,853 > t_{tabel} 1,671 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 berarti lebih kecil dari 0,05. Laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar 3,929 > t_{tabel} 1,671 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Kompleksitas operasi perusahaan

berpengaruh terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar $2,022 > t_{tabel}$ $1,671$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,046$ berarti lebih kecil dari $0,05$. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar $(2,396) > t_{tabel}$ $(1,671)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,019$ berarti lebih kecil dari $0,05$. Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar $3,253 > t_{tabel}$ $1,671$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002$ berarti lebih kecil dari $0,05$. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar $(0,464) < t_{tabel}$ $1,671$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,645$ berarti lebih besar dari $0,05$. Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar $2,293 > t_{tabel}$ $1,671$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,025$ berarti lebih kecil dari $0,05$.

3. Penelitian dilakukan oleh Fika Ristin (2016) FEB Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian uji F diperoleh, variabel ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, tingkat solvabilitas dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi $0,000$ lebih besar dari $0,05$. Pengujian secara

uji t , variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar $8,097 > t_{tabel}$ $1,969$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ berarti lebih kecil dari $0,05$. Laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar $(3,035) > t_{tabel}$ $1,969$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003$ berarti lebih kecil dari $0,05$. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar $2,909 > t_{tabel}$ $1,969$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004$ berarti lebih kecil dari $0,05$. Reputasi auditor berpengaruh terhadap audit delay terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar $(4,821) > t_{tabel}$ $1,969$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ berarti lebih kecil dari $0,05$.

4. Penelitian yang dilakukan Andi Kartika (2016) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Hasil penelitian secara uji t , menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel total aset terhadap audit delay dengan nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. variabel laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay dengan nilai signifikansi $0,046$ lebih kecil dari $0,05$. variabel opini auditor berpengaruh terhadap audit delay dengan nilai signifikansi

0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,496 lebih besar dari 0,05. Variabel reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,225 lebih besar dari 0,05.

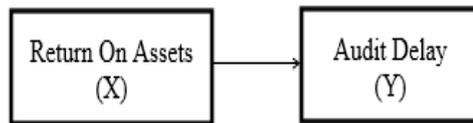
Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian dengan variabel dependen audit delay menunjukkan hasil, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, dibuktikan dengan signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Variabel solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, dibuktikan dengan signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, dibuktikan dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Variabel kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit delay, dibuktikan dengan signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05. Variabel umur perusahaan terhadap audit delay, dibuktikan dengan signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Penelitian dengan variabel dependen ketepatan waktu menunjukkan hasil, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu, dibuktikan dengan signifikansi 0,062 lebih besar dari 0,05. Variabel solvabilitas berpengaruh

terhadap ketepatan waktu, dibuktikan dengan signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, dibuktikan dengan signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Variabel kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu, dibuktikan dengan signifikansi 0,175 lebih besar dari 0,05. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu, dibuktikan dengan signifikansi 0,797 lebih besar dari 0,05. Variabel audit delay berpengaruh terhadap ketepatan waktu, dibuktikan dengan signifikansi 0,012 lebih besar dari 0,05.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengkaji audit delay penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, Penelitian Ani Yulianti (2014) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Letsari (2015) menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik. Berdasarkan penjelasan di atas,

maka secara sistematis kerangka pemikiran teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

Berdasar teori dan penelitian terdahulu yang dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan hipotesis : terdapat pengaruh return on assets terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui ICMD (Indonesian capital market directory) Tahun 2014-2018, dan situs internet : (www.idx.co.id).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dengan metode tersebut diharapkan dapat diketahui pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh Return on Assets (X) terhadap *audit delay* (Y).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Alasan penggunaan metode *purposive sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2015:131). Perusahaan diseleksi dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2009:216) :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2014-2018 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah di audit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan *property* dan *real estate*

yang terdaftar di BEI dan memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 5 kali publikasi laporan

keuangan tahunan (2014-2018) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 235 data penelitian.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9.	BKSL	Sentul City Tbk
10.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11.	COWL	Cowell Development Tbk
12.	CTRA	Ciputra Development Tbk
13.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
14.	DILD	Intiland Development Tbk
15.	DMAS	Pura Delta Lestari Tbk
16.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
18.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
19.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20.	GAMA	Gading Development Tbk
21.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
22.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
23.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
24.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
25.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
26.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
27.	LCGP	Eurika Prima Jakarta Tbk
28.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
29.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
30.	MDLN	Modernland Realty Tbk
31.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
32.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
33.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
34.	MTSM	Metro Realty Tbk
35.	NIRO	Nirvana Development Tbk
36.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk

37.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
38.	PPRO	PP Property Tbk
39.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
40.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
41.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
42.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
43.	RODA	Pikko Land Development Tbk
44.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
45.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
46.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
47.	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber : diolah oleh penulis, 2019

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan penulis berupa variabel Independen dan Dependen, berikut pengertiannya :

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel

independen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

Operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Operasional Variabel Return On Assets Terhadap Audit Delay

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran
ROA (X)	ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Sawir (2015:18)	$ROA = (Net\ Income : Total\ Asset) \times 100\%$	Skala Rasio
Audit Delay (Y)	Audit Delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. (Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali, 2014)	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Skala Ratio

Sumber : diolah oleh penulis, 2019

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*), dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *audit delay* penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. **Statistik Deskriptif.** Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengturan, dan penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik. Statistik deskriptif

digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. **Uji Normalitas Data.** Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2015:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai

residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Probability Plot (PP-PLot). Dasar pengambilan keputusan dalam uji PP-Plot adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen, maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen, maka data tidak terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2015:150).

- b. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Singih Santoso, 2016:213). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linier dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditentukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2015:79). Uji autokorelasi dalam penelitian ini

menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
- 2) $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu ROA (X) dan variabel dependen (terikat) yaitu *Audit Delay*(Y). Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Delay*

a : Kostanta

b : Koefisien

Regresi

X1 : ROA

E : *Error*

4. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t). Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghozali, 2015:17). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Tingkat signifikan $t \leq 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Tingkat signifikan $t \geq 0,05$, maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0)

dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Priyanto, 2012:87).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Industri property dan real estate adalah industri yang bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan dari industri property dan real estate dapat berupa perumahan, apartment, ruko, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan. Perkembangan makro ekonomi diproyeksikan akan berdampak positif bagi kemajuan sektor property dan *real estate*. Penurunan suku bunga telah membuat masyarakat yang menyimpan dananya di deposito kembali mengeluarkan dananya untuk diinvestasikan, salah satunya pada sektor property dan *real estate*. Prospek bisnis ini dinilai mampu menarik investor karena nilai return yang berlipat dalam jangka panjang, walaupun tidak sedikit yang juga tertarik pada sektor lain yang menguntungkan dalam jangka pendek. Meningkatnya aktivitas pada industri properti dapat dijadikan petunjuk mulai membaiknya atau bangkitnya

kembali kegiatan ekonomi. Perkembangan industri properti perlu dicermati secara hati-hati karena dapat memberikan dampak pada dua sisi yang berbeda. Industri properti dapat menjadi pendorong bagi kegiatan ekonomi karena meningkatnya kegiatan di bidang properti bisa mendorong naiknya berbagai kegiatan di sektor lain yang terkait. Perkembangan industri properti yang berlebihan dapat pula menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian. Dampak positif yang muncul disebabkan oleh sektor properti bisa memiliki efek pelipatgandaan (*multiplier effect*), yaitu dapat mendorong serangkaian aktivitas sektor ekonomi yang lain..

Hasil Penelitian

1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka dapat ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (n), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi, untuk masing-masing variabel Return On Assets (ROA) terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	235	-14.81	54.51	10.4142	11.00043
Audit Delay	235	.00	244.00	72.5660	28.79739
Valid N (listwise)	235				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel 4.1 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 235 sampel yang diteliti selama periode 2014-2018. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa nilai ROA tertinggi sebesar 54.51 terdapat pada perusahaan Modernland Reality Tbk pada tahun 2015 dan nilai Profitabilitas (ROA) terendah sebesar -14.82 terdapat pada perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk pada tahun 2014 Nilai standar deviasi sebesar 11.00043 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar

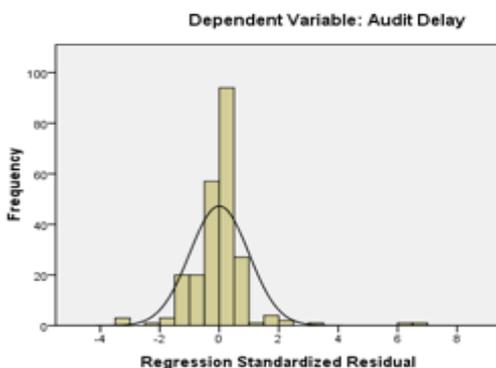
10.4142, sehingga simpangan data pada variabel ROA ini dapat dikatakan baik. Rasio Audit Delay tertinggi sebesar 244 terdapat pada perusahaan Bakrieland Development Tbk tahun 2015 dan nilai terendahnya sebesar 0 terdapat pada perusahaan Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2017-2018, Binakarya Jaya Abadi Tbk pada tahun 2014-2015, Sentul City Tbk pada tahun 2018, Pura Delta Lestari Tbk pada tahun 2014-2015, Bakrieland Development Tbk pada tahun 2014, Eurika Prima Jakarta pada tahun 2018, Mega Manunggal

Property pada tahun 2014-2016, PP Property Tbk pada tahun 2014-2016, dan Sitara Propertindo pada tahun 2014-2015. Nilai mean (rata-rata) sebesar 72.5660 dan standar deviasinya sebesar 28.79739.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

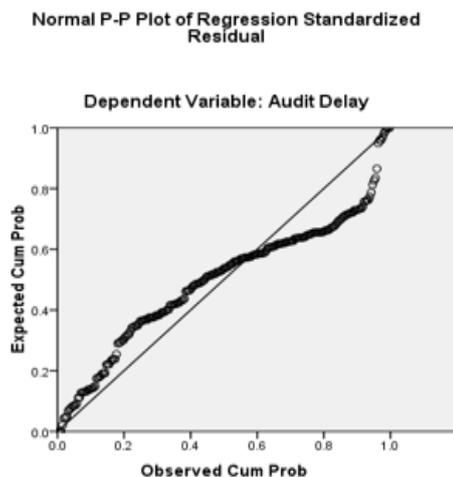
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi. Analisis grafik dapat dilihat dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini :



Gambar 4.1 *Grafik Histogram*.
Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal atau

tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan melihat Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2 Normal Probability Plot

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji asumsi normalitas data. Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependen Audit Delay memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi

adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.379	22.69908	2.042

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Pada tabel 4.2 terlihat, nilai Durbin-Watson sebesar 2.042, nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan k=4 dan n=230 didapat nilai dl=1.727 dan du=1.809. Oleh karena nilai Durbin-Watson 2.042 terletak antara du (1.809) dan 4-du (4-1.809=2.191), hipotesis nol diterima, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear

antara 1 (satu) variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menggunakan bantuan komputer program SPSS 23.0, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.077	5.718		1.413	.159		
	ROA	-.440	.142	-.168	-3.098	.002	.901	1.110

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 8.077 - 0.440X + e$$

Persamaan transformasi regresi di atas mempunyai makna :

1. Koefisien konstanta = 8.077, yang berarti bahwa jika ROA = 0 atau

konstan maka Audit Delay bernilai sebesar 8.077.

2. Koefisien transformasi regresi ROA sebesar 0.440, yang berarti jika ROA turun satu poin maka akan mengakibatkan Audit Delay akan naik sebesar 0.440 kali.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen yaitu

ROA terhadap variabel dependen yaitu Audit Delay. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai t_{hitung} dari variabel independen tersebut terhadap Audit Delay ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Koefisien Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.077	5.718		1.413	.159		
ROA	-.440	.142	-.168	-3.098	.002	.901	1.110

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} untuk ROA t_{hitung} sebesar -3.098 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1.660. Nilai t_{hitung} untuk ROA adalah -3.098 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,660 dari data tersebut tampak bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2015). Besarnya nilai koefisien determinasi

dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.379	22.69908	2.042

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel Audit Delay dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.389 atau 38,9%. Hal ini berarti 38,9% variasi Audit Delay yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu ROA. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 38,9\% = 61,1\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini. Nilai R^2 yang telah mencapai 38,9% dalam model ini, sudah terbilang cukup besar. Karena dengan variabel bebas telah dapat menjelaskan secara teoritik 38,9% pergerakan perubahan Audit Delay sementara, variabel determinan mempengaruhi perubahan Audit Delay.

Pembahasan

Bagaimanakah pengaruh *return on assets* terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

Hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Profitabilitas (ROA) terhadap Audit Delay. Nilai t_{hitung} untuk ROA adalah -3.098 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,660 dari data tersebut tampak bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Audit Delay Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penting bagi perusahaan untuk memiliki tingkat ROA yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba perusahaan. Namun dalam penelitian ini ROA mempengaruhi Audit Delay secara negatif. Maksudnya adalah bila nilai ROA meningkat maka Audit Delay menurun, sedangkan bila nilai ROA turun, maka akan menyebabkan Audit Delay semakin naik. Hasil ini mengindikasikan bahwa Audit Delay tergantung kepada *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2012-2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} untuk ROA adalah - 3.098 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,660 dari data tersebut tampak bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Audit Delay Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel Audit Delay dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.389 atau 38,9%. Hal ini berarti 38,9% variasi Audit Delay yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu ROA. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 38,9\% = 61,1\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa Audit Delay tergantung kepada Return on Assets (ROA). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2014-2018.

Saran-Saran

1. Agar perusahaan dapat terus meningkatkan profitabilitasnya, khususnya ROA agar perusahaan dapat secara maksimal menggunakan asetsnya. ROA mempengaruhi Audit Delay. Artinya agar para manajer keuangan dapat memperhatikan audit delay agar tidak terlalu lama.
2. Untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel independent lainnya dengan tujuan untuk dapat melihat variabel lain yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tercata di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2015.
- Aditya Septiani. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan pada Pasar Modal yang sedang Berkembang : Perspektif Teori Pengungkapan*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2015.
- Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE. 2015.
- Arens, Lobbecke. *Auditing Terjemahan : Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat. 2016.

- Bhuono Agung Nugroho. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* Cetakan Pertama. Yogyakarta. CV. Andi Offset. 2015.
- Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2014.
- Duwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik* Cetakan Pertama. Yogyakarta. Mediakom. 2015.
- Duwi Priyatno. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta. Gava Media. 2014.
- Duwi Priyatno. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta. Mediakom. 2015.
- Eugene Brigham F. and Joel F. Houston. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat. 2016.
- Gunawan Sudarmanto. *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS* Edisi Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2015.
- Haryono Jusup. *Auditing (Pengauditan)* Buku I Cetakan Pertama. Yogyakarta. STIEYKPN. 2014.
- H. Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2015.
- Imam Ghozali dan A. Chariri. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta. Salemba Empat. 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat. 2014.
- Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana. *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan – Perusahaan Keuanganyang Terdaftar di BEI)*. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2013.
- Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Raja Grafindo. 2008.
- Mulyadi. *Auditing*. Universitas Gajah Mada. Salemba Empat. 2013.
- Nur Indrianto dan Bambang Supeno. *Metode Penelitian Bisnis* Edisi I. Yogyakarta. BPFE. 2015.
- Rahayu Mumpuni SA. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*

- pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012.* Semarang. Universitas Diponegoro. 2014.
- Rini Dwiyantri. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Semarang. Universitas Diponegoro. 2015.
- Singgih Santoso. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik.* Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. 2016.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung. Alfabeta. 2016
- Suwardjono. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan* Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat. 2015.
- William F. Messier, dkk. *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach* Terjemahan : Edward Tanuwijaya Jasa Audit & Assurance Pendekatan Sistematis Buku Satu Edisi Empat. Jakarta. Salemba Empat. 2013.
- Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting.* Yogyakarta. BPFY Yogyakarta. 2014.